



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**DEA OFNI PITALOKA
NIM. 12110920671**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2026 M / 1447 H**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**DEA OFNI PITALOKA
NIM. 12110920671**

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2025 M / 1447 H



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru” yang ditulis oleh Dea Ofni Pitaloka, NIM. 12110920671 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Akhir 1447 H
7 Desember 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197609262007101004

Nurkamelia Mukhtar, AH, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198812032019032013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru" yang ditulis oleh Dea Ofni Pitaloka, NIM. 12110920671 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 17 Rajab 1447 H/ 6 Januari 2026 M. Skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 30 Rajab 1447 H
19 Januari 2026 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Penguji II

Ristiliana, M.Pd.E.

Penguji III

Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

Penguji IV

Heldanita, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Amrah Diniaty, M.Pd., Kons.

NIP. 197511152003122001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Ofni Pitaloka
 Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Sungka, 08 Juli 2003
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah dicantumkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 7 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Dea Ofni Pitaloka

NIM: 12110920671



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru.”** Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yaitu: Bapak Asrofin, S. Hum., M. M. dan Ibu Yuli Marni yang tak henti-henti nya beliau mendo’akan dan memberikan dukungan, motivasi, serta kasih sayangnya yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu dengan hormat penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor I, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Wakil Rektor II, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., dan Wakil Rektor III, Dr. Harris Simaremare, M.T., dan seluruh Staf.
Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta: Wakil Dekan I, Dr. Sukma Erni, M.Pd., Wakil Dekan II, Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ., M.Pd., PLT Wakil Dekan III, Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si., dan beserta seluruh staf, karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ibu Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, dan Ibu Heldanita, M.Pd., selaku Penasehat Akademik (PA).

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., Ibu Dewi Sri Suryanti, M.S.I., Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., Ibu Nurhayati, M.Pd., serta seluruh staf.

Ibu Adheestya Indah Lestari, S.Psi., selaku kepala sekolah beserta guru pengajar dan anak didik di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru.

7. Terima kasih yang tulus untuk kakak penulis, Ayu Ofni Putri, S.Pd. atas bantuan dan dukungan materinya, serta Adik penulis, Try Ofni Sadewa, atas dukungan semangat yang diberikan selama masa studi.

8. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu teman teman seperjuangan angkatan 2021 dan terkhususnya kelas C yang telah berjuang bersama-sama di masa perkuliahan.

Pekanbaru, 6 Desember 2025

Penulis,

Dea Ofni Pitaloka

NIM. 12110920671

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan nikmat, rahmat, dan hidayahnya, sehingga penulis diberi kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana. Meskipun dalam prosesnya terdapat berbagai tantangan dan hasilnya belum sepenuhnya sempurna, penulis merasa bersyukur dapat sampai pada tahap ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai sari teladan umat Islam, yang telah membimbing manusia menuju jalan kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Segala syukur penulis ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dalam hidup ini, ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta, yang senantiasa menjadi tempat berlabuh di tengah segala perjuangan. Terutama dengan penuh rasa kasih dan sayang, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu kepada Ayahanda Asrofin, S. Hum., M. M. dan Ibunda Yuli Marni. Beliau adalah sosok yang sangat berarti dalam hidup penulis, mereka yang tak pernah lelah mendoakan, menyemangati, serta memberikan kasih sayang yang tulus disetiap harinya. Doa dan dukungan dari ayah dan bunda adalah kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga ke titik ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak, Ayu Ofni Putri, S.Pd., dan abang, M. Mansur, S. M., yang selalu hadir memberikan motivasi, semangat, dan bantuan materi di saat penulis membutuhkan. Dukungan kalian menjadi penyemangat dalam menyelesaikan setiap proses dalam studi ini. Tak lupa untuk adik tercinta, Try Ofni Sadewa, terima kasih atas perhatian dan dukungannya yang hadir di saat-saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kalian semua adalah anugerah terbaik dalam hidup penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teruntuk keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2021, terkhususnya teman-teman di kelas C yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas canda tawa, dukungan, dan kebersamaan yang menghangatkan di hari-hari perkuliahan. Semoga pertemanan kita tetap terjaga dan sukses selalu kedepannya, meski langkah kita ke jalur masing-masing. Semoga kebersamaan ini menjadi kenangan indah yang terus dikenang, do'a terbaik untuk kita semua, Aamiin.

Persembahkan kecil
Untuk yang tersayang

Dea Ofni Pitaloka

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرَهُ ۖ فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(QS. At-Talāq: 3)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثْقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqān* (sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya).”

(HR. Al-Baihaqi)

“Lakukanlah segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, karena hasil terbaik hanya lahir dari usaha yang tidak setengah-setengah.”

(Penulis, Dea Ofni Pitaloka)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Dea Ofni Pitaloka, (2025) : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun Di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hambatan bahasa yang dialami anak tunarungu usia 6 tahun yang berada pada masa penting dalam perkembangan komunikasi. Keterbatasan akses terhadap bunyi bahasa membuat anak tunarungu membutuhkan metode pembelajaran yang bersifat visual, terstruktur, dan disesuaikan dengan kebutuhan individual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif pendidikan khusus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, wali murid, serta tiga siswa tunarungu. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan komunikasi total melalui kombinasi bahasa isyarat, gerak bibir, tulisan, visualisasi, dan ekspresi wajah. Pembelajaran diperkuat oleh media visual dan kegiatan ekspresif seperti pantomim. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan media, lingkungan kelas yang kondusif, serta keterlibatan orang tua. Faktor penghambat mencakup variasi tingkat ketunarunguan, keterbatasan alat bantu dengar, fokus anak yang fluktuatif, dan lemahnya pemahaman tulisan tanpa gambar. Secara keseluruhan, komunikasi total efektif mendukung perkembangan bahasa anak tunarungu.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa, Anak Tunarungu, Komunikasi Total, Media Visual.*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dea Ofni Pitaloka (2025): An Analysis of Language Learning Method Implementation for 6 Years Old Deaf Children at Pelita Nusa School for Exceptional Children Pekanbaru City

This research was instigated with the language barriers experienced by 6 years old deaf children, who were at a crucial stage in their communication development. Limited access to language sounds requires learning methods that are visual, structured, and tailored to individual needs. This research aimed at describing the implementation of language learning method for 6 years old deaf children at Pelita Nusa School for Exceptional Children Pekanbaru City and identifying supporting and obstructing factors in the learning process. Qualitative descriptive approach was used in this research with special education and pedagogical perspective. Data were collected through observation, interview, and documentation with the headmaster, classroom teachers, special program teachers, extracurricular teachers, parents, and three deaf students. The research findings indicated that teachers implemented total communication approach through a combination of sign language, lip movement, writing, visualization, and facial expressions. Learning was reinforced with visual media and expressive activities such as pantomime. The supporting factors were teacher competence, media availability, conducive classroom environment, and parental involvement. The obstructing factors were varying degrees of hearing impairment, limited hearing aids, fluctuating focus, and poor comprehension of text without pictures. Overall, total communication effectively supported the language development of deaf children.

Keywords: Language Learning, Deaf Children, Total Communication, Visual Media

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ديا أوفني فيتالوكا، (٢٠٢٥): تحليل تطبيق طرق تعليم اللغة لدى الأطفال الصمّ بعمر ٦ سنوات في مدرسة التربية الخاصة "بليتّا نوسا" بمدينة بكنبارو

خلفية هذا البحث هي وجود عوائق لغوية يواجهها الأطفال الصم في سن السادسة، وهي مرحلة مهمة في تطور مهارات التواصل. فمحدودية الوصول إلى الأصوات اللغوية تجعل الأطفال الصم بحاجة إلى طرق تعليمية ذات طابع بصري، منظمة، ومتكيفة مع الاحتياجات الفردية. ويهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق طرق تعليم اللغة لدى الأطفال الصم في سن السادسة في مدرسة التربية الخاصة "بليتّا نوسا" بمدينة بكنبارو، إضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعيقة في عملية التعليم. استخدم البحث المنهج الكيفي الوصفي من منظور التربية الخاصة والبيداغوجي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، وذلك مع رئيس المدرسة، ومعلمي الصفوف، ومعلمي البرامج الخاصة، ومعلمي الأنشطة اللامنهجية، وأولياء الأمور، إضافة إلى ثلاثة تلاميذ من الأطفال الصم. وأظهرت نتائج البحث أن المعلمين يطبقون مدخل التواصل الكلي من خلال الجمع بين لغة الإشارة، وحركات الشفاه، والكتابة، والتصور البصري، وتعايير الوجه. وتعززت عملية التعليم باستخدام الوسائط البصرية والأنشطة التعبيرية مثل التمثيل الصامت (البانتوميم). وتشمل العوامل الداعمة كفاءة المعلمين، وتوافر الوسائط التعليمية، وبيئة صفية ملائمة، ومشاركة أولياء الأمور. أما العوامل المعيقة فتتمثل في تفاوت درجات الصمم، ومحدودية أجهزة المعينات السمعية، وتقلّب مستوى تركيز الأطفال، وضعف فهم النصوص المكتوبة دون الاستعانة بالصور. وبوجه عام، يُعدّ التواصل الكلي أسلوباً فعالاً في دعم تطوّر اللغة لدى الأطفال الصم.

الكلمات الأساسية: تعليم اللغة، الأطفال الصم، التواصل الكلي، الوسائط البصرية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Anak Tunarungu	6
2. Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu	7
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	11
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	11
2. Pembagian / Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	11
B. Anak Tunarungu.....	14
1. Pengertian Anak Tunarungu	14
2. Klasifikasi Anak Tunarungu Berdasarkan Tingkat Kehilangan Pendengaran	16
3. Faktor Penyebab Ketunarunguan	17
4. Ciri-Ciri Anak Tunarungu	18
C. Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu	19
1. Pengertian Bahasa	19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu	20
3. Hambatan Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu	20
4. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu Usia 6 Tahun	21
D. Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu	22
1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa	22
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu.....	23
3. Media dan Strategi Pendukung Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu	28
E. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu ...	28
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu	29
1. Faktor Pendukung	29
2. Faktor Penghambat.....	29
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
H. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	38
F. Informan Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Pengumpulan Data	39
2. Reduksi Data	39
3. Penyajian Data	39
4. Penarikan Kesimpulan	39
H. Keabsahan Data	39
I. Prosedur Penelitian.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sejarah Berdiri SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru	42
2. Profil Informan dan Subjek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	45
2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	47
3. Hasil Wawancara Dengan Guru dan Orang Tua	74
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa	91
C. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	138

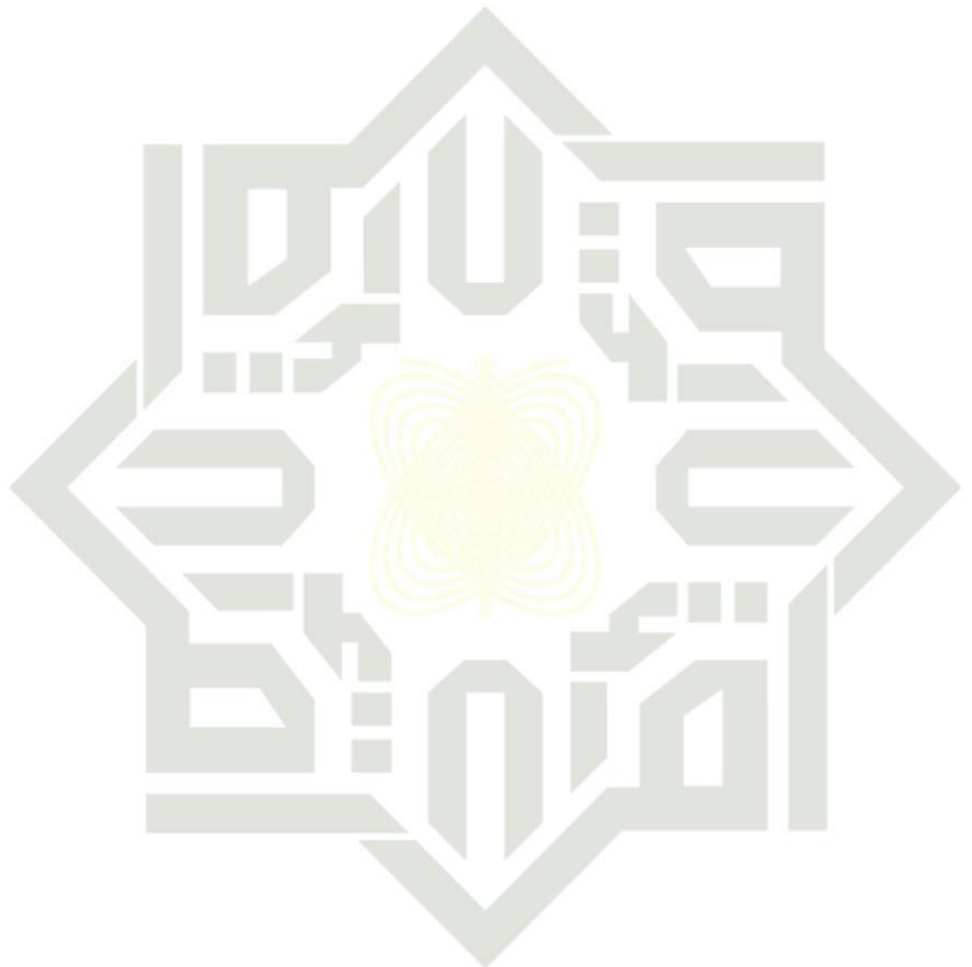


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Tingkat Kehilangan Pendengaran Anak Tunarungu	17
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	33



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

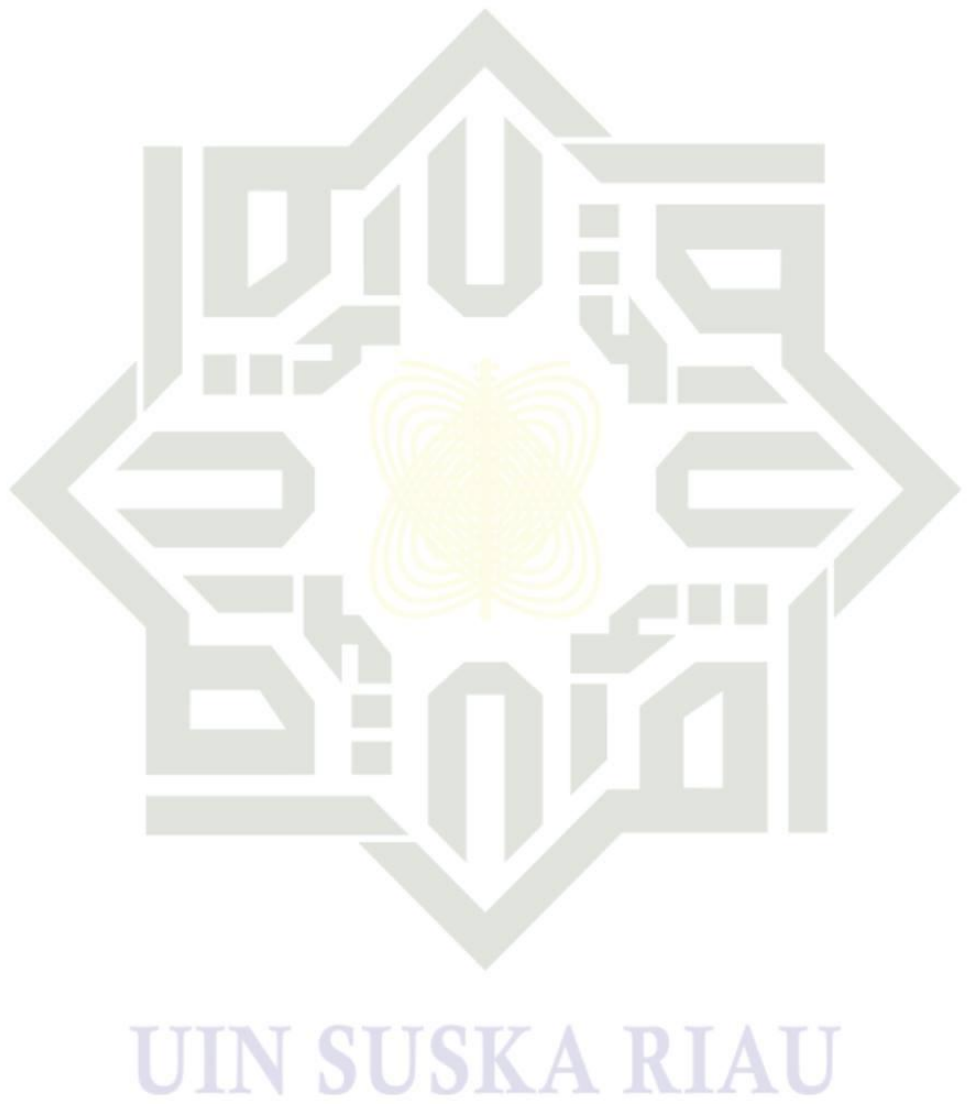
Gambar 4.1 Peta Lokasi SLB Pelita Nusa Pekanbaru.....	41
Gambar 4.2 Gedung SLB Pelita Nusa Pekanbaru.....	42
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bu Ade (Kepsek)	47
Gambar 4.4 Agam tidak memperhatikan guru menjelaskan	48
Gambar 4.5 Guru memberikan semangat kepada Agam	49
Gambar 4.6 Hasil tugas Agam	50
Gambar 4.7 Guru menjelaskan prilaku baik & buruk	52
Gambar 4.8 Altan membiarkan Agam menyontek	53
Gambar 4.9 Altan belajar pantomim dibantu guru.....	55
Gambar 4.10 Altan mencoba pantomim sendiri (tanpa dibantu)	55
Gambar 4.11 Agam hanya melihat temannya tanpa mencoba	56
Gambar 4.12 Agam tidak memperhatikan guru saat notnya disebut	57
Gambar 4.13 Altan yang sigap dan semangat disaat not nya disebut	58
Gambar 4.14 Guru menjelaskan menggunakan komunikasi total	60
Gambar 4.15 Anak mengeja menggunakan Bahasa isyarat SIBI	61
Gambar 4.16 Agam tidak serius mengerjakan tugasnya.....	61
Gambar 4.17 Hasil tugas Agam	62
Gambar 4.18 Hasil tugas Aqsa.....	62
Gambar 4.19 Aqsa mengeja menggunakan bahasa oral.....	63
Gambar 4.20 Agam mengeja menggunakan bahasa isyarat.....	64
Gambar 4.21 Guru menjelaskan bola menggunakan bahasa oral	66
Gambar 4.22 Agam tidak menggunakan bahasa oral seperti guru.....	66
Gambar 4.23 Guru mengajari Agam tetapi tidak diperhatikannya	67
Gambar 4.24 Agam hanya membuka mulut tidak keluar suaranya	68
Gambar 4.25 Agam ngambek disaat guru nyuruh mengulang lagi.....	68
Gambar 4.26 Menggunakan komunikasi oral + sentuhan tangan.....	69
Gambar 4.27 Terlihat Agam senang disaat menangkap bola.....	70
Gambar 4.28 Guru mengajar menggunakan bahasa isyarat.....	71
Gambar 4.29 Menggunakan komunikasi oral + sentuhan dagu.....	72
Gambar 4.30 Terlihat guru ngomong “Eng” Aqsa jawab “Peh”	72
Gambar 4.31 Guru menyuruh anak-anak untuk menebak	73
Gambar 4.32 Wawancara dengan Bu Rona (Guru)	78
Gambar 4.33 Wawancara dengan Bu Aqsa (Guru)	81
Gambar 4.34 Wawancara dengan Bu Dina (Guru)	83
Gambar 4.35 Wawancara dengan orang tua Agam.....	90
Gambar 4.36 Wawancara dengan orang tua Aqsa	91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Bagan Metode Penelitian.....	40
---	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara Kepala Sekolah	113
Lampiran 2 Panduan Wawancara Wali Kelas	114
Lampiran 3 Panduan Wawancara Guru Program Khusus PKPBI	115
Lampiran 4 Panduan Wawancara Guru Pantomim.....	116
Lampiran 5 Panduan Wawancara Orang Tua	117
Lampiran 6 Panduan Pedoman Observasi.....	118
Lampiran 7 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	119
Lampiran 8 Lembar Wawancara Wali Kelas	120
Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru Program Khusus PKPBI	121
Lampiran 10 Lembar Wawancara Guru Pantomim	122
Lampiran 11 Lembar Wawancara Orang Tua Agam.....	123
Lampiran 12 Lembar Wawancara Orang Tua Aqsa	124
Lampiran 13 Lembar Wawancara Orang Tua Altan.....	125
Lampiran 14 Pedoman Observasi Agam.....	126
Lampiran 15 Pedoman Observasi Aqsa	127
Lampiran 16 Pedoman Observasi Altan	128
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 18 Absensi Anak Tunarungu	132
Lampiran 19 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	133
Lampiran 20 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (Perpanjang)	134
Lampiran 21 Surat Izin PraRiset.....	135
Lampiran 22 Surat Balasan Riset dari Sekolah.....	136
Lampiran 23 Surat Izin Melakukan Riset	137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial tersebut terjadi melalui proses komunikasi yang memungkinkan individu menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan bahasa, baik secara lisan maupun nonlisan. Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan komunikasi yang berkembang secara optimal, salah satunya adalah anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya, yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat pendengaran. Kondisi ini berdampak langsung pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Menurut Mufti Salim anak tunarungu mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa karena keterbatasan dalam menerima rangsangan bunyi, sehingga proses perkembangan bicara dan bahasa tidak dapat berlangsung secara alami sebagaimana anak yang memiliki pendengaran normal.¹

Secara teoritis, ketunarunguan tidak hanya dipahami sebagai gangguan pendengaran semata, tetapi juga sebagai kondisi yang berdampak luas terhadap perkembangan individu, khususnya dalam aspek bahasa dan komunikasi. Hallahan dan Kauffman menyatakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran pada tingkat tertentu sehingga kemampuan menerima informasi auditori menjadi terbatas, baik dengan maupun tanpa alat bantu dengar. Keterbatasan ini menyebabkan anak tunarungu tidak memperoleh stimulasi bahasa secara optimal melalui jalur pendengaran, yang berakibat pada keterlambatan pemerolehan bahasa, kesulitan memahami

¹ Mufti Salim, *Pendidikan Anak Tunarungu* (Jakarta: Depdikbud, 1984). hlm 7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa lisan, serta hambatan dalam perkembangan komunikasi dan interaksi sosial.²

Usia 6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Pada usia ini, anak berada pada fase penting dalam penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan mengekspresikan dan memahami pesan. Namun, bagi anak tunarungu, keterbatasan akses terhadap bunyi bahasa menyebabkan terhambatnya proses pemerolehan bahasa, baik secara reseptif maupun ekspresif. Jika tidak ditangani dengan metode pembelajaran yang tepat, kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan akademik anak di tahap selanjutnya.

Pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu harus dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan karakteristik sensorik dan cara belajar anak. Suryana dan Rakhmawati menyatakan bahwa pembelajaran bahasa anak tunarungu perlu menekankan penggunaan media visual, bahasa isyarat, gerak bibir, tulisan, serta pengalaman konkret agar anak dapat memahami makna bahasa secara utuh. Pendekatan pembelajaran bahasa yang bersifat kontekstual dan multimodal dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu karena mampu menggantikan keterbatasan input auditori dengan stimulasi visual dan kinestetik yang lebih mudah dipahami oleh anak.³

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 34 juta anak di dunia mengalami gangguan pendengaran yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa dan proses belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa anak tunarungu merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek pendidikan dan pembelajaran bahasa. Sekitar 180 juta penyandang tunarungu berasal dari Asia

² James M. Kauffman & Daniel P. Hallahan, *Exceptional Learners* (Boston: Pearson, 2011). hlm 242–244

³ Dadan Suryana & Rakhmawati, Pembelajaran Bahasa bagi Anak Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018. hlm 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tenggara. Besarnya populasi dunia yang mengalami gangguan pendengaran maka pada tanggal 23 September diperingati sebagai Hari Tuli Internasional.⁴

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia sebanyak 1,6 juta.⁵ Data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 diketahui bahwa jumlah penderita tunarungu sebesar 7,03% dari penyandang disabilitas di Indonesia.⁶ Memang sudah ada beberapa peraturan perundang-undangan terkait penyandang disabilitas.⁷ Peraturan-peraturan tersebut tidak efektif karena tidak diikuti oleh pembentukan dan implementasi aturan pelaksanaannya (implementing legislation) sehingga penegakan dan perlindungan Hak Asasi Manusia tidak berjalan efektif.⁸

Di Indonesia, data resmi mengenai anak tunarungu usia 6 tahun masih sangat terbatas. Namun, secara umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa terdapat ribuan peserta didik berkebutuhan khusus di seluruh Indonesia, termasuk penyandang tunarungu. Di Provinsi Riau, khususnya di Kota Pekanbaru, data dari Dinas Sosial menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 137 hingga 146 anak tunarungu yang tercatat sebagai penyandang disabilitas.⁹ Meskipun data ini belum mengelompokkan secara spesifik pada usia 6 tahun, informasi tersebut memberikan gambaran mengenai populasi anak dengan hambatan pendengaran di wilayah penelitian.

Lebih lanjut, berdasarkan data dari Sistem Referensi Pendidikan Kemendikbud per tahun 2025, di Kota Pekanbaru terdapat sejumlah siswa

⁴ Uyu Mu'awwanah dkk, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Media Madani, 2021), hlm 36-37

⁵ Lilik Sriyanti, *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Panduan Praktis di Sekolah*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm 27

⁶ Uyu Mu'awwanah dkk, *loc.cit*, hlm 37

⁷ July Wiarti, Kompleksitas Persoalan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Di Pengadilan Negeri Pekanbaru, *Jurnal Hukum lus Quia lustum*, Vol.27 No.1 (Januari, 2020), hlm 89

⁸ *Ibid.*

⁹ Dinas Sosial Kota Pekanbaru. (2020). *Laporan Data Penyandang Disabilitas*. Pekanbaru. Link: <https://pekanbaru.go.id/p/news/dinsos-data-1130-penyandang-disabilitas-di-pekanbaru> pada tanggal 10 Agustus 2025, pukul 20.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunarungu yang tersebar di berbagai kecamatan dengan estimasi 5–6 siswa tunarungu per kecamatan.¹⁰ Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pembina Pekanbaru, tercatat sekitar 10 siswa tunarungu yang terdaftar sebagai peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025.¹¹ Jumlah siswa usia 6 tahun tidak disebutkan secara eksplisit, sebagian dari mereka tergolong usia dini atau kelas awal, sehingga dapat diasumsikan sebagai bagian dari kelompok usia yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu usia 6 tahun merupakan bagian dari kelompok yang rentan terhadap keterlambatan bahasa, dan masih memerlukan perhatian khusus dalam hal intervensi pendidikan. Kurangnya data usia-spesifik menegaskan pentingnya penelitian lapangan secara langsung untuk mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran bahasa yang tepat bagi anak tunarungu pada usia kritis ini.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).¹²

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 51 berbunyi “Anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental

¹⁰ Kemendikbud. (2025). *Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru*. Diakses dari: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id> pada tanggal 11 Agustus 2025, pukul 20.00 WIB.

¹¹ Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2025). *Jumlah Siswa SLBN Pembina Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025*. Diakses dari: <https://disdik.riau.go.id>

¹² Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”.¹³

Di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa merupakan salah satu yayasan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak diberbagai penyandang disabilitas yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, Adapun salah satu komponen pendidikan adalah metode pembelajaran yang tepat. Metode tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat diterapkan pada permasalahan dan kondisi peserta didik yang tepat. Artinya metode pembelajaran tersebut diterapkan pada problematika belajar tiap-tiap anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu termasuk karakteristik anak tunarungu. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan maupun tulisan dan peserta didik dituntut untuk mendengar serta memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹⁴

Berdasarkan wawancara pertama dengan bapak Alimul sebagai Operator sekaligus TU (Tata Usaha) di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru. Pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2025 jam 09.50 di ruang TU. Bapak Alimul menuturkan bahwa terdapat 2 siswa yang tergolong berkebutuhan khusus dengan disabilitas tunarungu yaitu sekitar 6 tahun 3 bulan. Anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru yaitu tunarungu, tunanetra, tunagrahita, autisme, dan ADHD. Pak Alimul juga menuturkan bahwa wali kelas juga tunarungu dan ditambah guru lain (normal) yang juga mengajar dikelas tersebut. Metodenya disesuaikan dengan kemampuan anak meski umur anaknya sama.¹⁵

¹³ Frans Laka Lazar, Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), (2020). hlm. 104

¹⁴ Wilda Fazmi Luvita dkk, Metode Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunarungu, *Mozaiik: Islam Nusantara*, Vol.7 No.1 (April 2021), hlm 100

¹⁵ Wawancara dengan bapak Alimul Hakim, pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2025 jam 09.50 di ruang kantor SLB Pelita Nusa Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 5 Mei jam 09.00 yakni di dalam kelas Akasia (tunarungu). Pada harini guru mengajarkan huruf abjad menggunakan bahasa isyarat dan komunikasi total. Aqsa siswa umur 6 tahun disabilitas tunarungu belum berkembang dengan baik disaat guru menyuruh ia untuk melengkapi huruf konsonan misal A...C...E. Ia masih meminta petunjuk dengan guru bahkan sesekali menanyakan dengan teman disebelahnya. Pelajaran berikutnya yaitu mewarnai, Aqsa berkembang dengan baik. Aqsa mewarnainya dengan teliti dan rapi, ia juga bisa memilih warna untuk gambar yang akan diwarnai. Guru berkata: bahwa Aqsa ini juga pandai menari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyimpulkan bahwa Aqsa berkembang dengan baik dari segi kesenian, dan terdapat masalah yaitu belum berkembang untuk pengenalan huruf abjad pada anak berkebutuhan khusus tunarungu. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun Di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru”

Penegasan Istilah

1. Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang pendengaran (hard of hearing). Ketunarunguan memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa dan bicaranya terutama bagi anak tunarungu sejak lahir (prabahasa). Perkembangan berbahasa dan berbicara mereka menjadi terhambat, sehingga berakibat juga pada keterhambatan dalam pengembangan potensinya. Kondisi ketidakmampuan seseorang untuk mendengar sesuatu, baik secara total maupun sebagian, dapat kita sebut sebagai tunarungu. Masa pemerolehan bahasa anak tunarungu tidak dapat dilalui seperti halnya anak yang bisa mendengar. Jika anak sehat mampu menghubungkan pengalaman dan lambang bahasa melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran, pada anak tunarungu tidak. Hal ini disebabkan karena adanya fungsi pada pendengarannya. Jadi, anak tunarungu memperoleh bahasanya lebih difokuskan melalui fungsi penglihatannya.¹⁶

2. Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu

Metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu adalah cara, strategi, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan guru untuk mengajarkan bahasa kepada anak dengan hambatan pendengaran, agar mereka mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Beberapa metode pembelajaran dasar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa pada anak tunarungu.

Pertama metode oral (*oral method*), yaitu cara mengajarkan anak tunarungu agar bisa berkomunikasi secara lisan (verbal) di dalam lingkungan orang dengar.¹⁷ *Kedua* metode manual menggunakan bahasa isyarat sebagai media utama komunikasi. Dalam konteks Indonesia, dikenal Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Metode ini cocok untuk anak yang tidak memiliki sisa pendengaran atau yang tidak dapat menggunakan alat bantu dengar secara efektif.¹⁸ *Ketiga* metode manual menggunakan bahasa isyarat sebagai media utama komunikasi. Dalam konteks Indonesia, dikenal Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Metode ini cocok untuk anak yang tidak memiliki sisa pendengaran atau yang tidak dapat menggunakan alat bantu dengar secara efektif.¹⁹

Keempat metode *bilingual-bicultural (bi-bi method)*, Metode *bilingual-bicultural* mengajarkan bahasa isyarat sebagai bahasa pertama, kemudian bahasa nasional (Bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan/lisan) sebagai

¹⁶ Nur Haliza dkk, Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa, *Jurnal Metabasa*, Vol.2 No.1 (Juni 2020), hlm 40-41

¹⁷ Bonifasia Ayulianti Tat dkk, Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1 (2021), hlm 23

¹⁸ Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama. hlm.

¹⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa kedua. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman konsep dan identitas budaya tuli terlebih dahulu.²⁰ *Kelima* metode *auditory-verbal*, metode ini menekankan pada pengembangan kemampuan mendengar dan berbicara dengan memaksimalkan sisa pendengaran melalui alat bantu dengar atau implan koklea, bahasa isyarat tidak digunakan.²¹

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Memiliki masalah wicara.
 - b. Terhambatnya komunikasi verbal, baik berbicara maupun memahami pembicaraan orang lain.
 - c. Sulit berkomunikasi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa lisan.
 - d. Ketidakmampuan memberikan perhatian.
2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa.
3. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru?
 - b. Bagaimana mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru?

²⁰ Marschark, M., & Hauser, P. C. (2008). *Deaf Cognition: Foundations and Outcomes*. Oxford University Press. hlm 210

²¹ Estabrooks, W. (1998). *Auditory-Verbal Therapy for Parents and Professionals*. Alexander Graham Bell Association. hlm 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yakni:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dan pendidikan islam anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi ilmiah mengenai metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik sejenis secara lebih mendalam dan komprehensif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru SLB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tunarungu usia 6 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bagi Sekolah/Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran serta peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi anak tunarungu di sekolah.

3) Bagi Orang Tua Anak Tunarungu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran bahasa yang diterapkan di sekolah sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di rumah.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa, khususnya yang menekuni bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, dalam memahami metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu.

5) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan peneliti dan menjadi bekal untuk melakukan penelitian lanjutan di masa mendatang.

6) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi ilmiah serta menjadi bahan acuan dalam pengembangan keilmuan di lingkungan perguruan tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Depdiknas, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Sedangkan menurut Bachri juga mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat, sehingga mengalami hambatan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan.²²

2. Pembagian / Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang, karena itu kita menemukan beberapa literatur menuliskan klasifikasi anak berkebutuhan secara berbeda. Tiap ahli memunculkan cara pandang yang tidak sama sehingga klasifikasi anak berkebutuhan khusus juga berbeda-beda. Menurut *IDEA* atau *Individuas with Disabilities Education Act Amendments* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004, menggolongkan anak berkebutuhan khusus menjadi tiga kelompok besar yaitu anak dengan gangguan fisik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku serta anak dengan gangguan intelektual.²³

²² Mardiansah, dkk, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasinya, *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), (February, 2024), hlm 165

²² *Ibid.*

²³ Lilik Sriyanti, *Op.cit.*, hlm 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) disusun untuk mengelompokkan berbagai jenis hambatan perkembangan yang dialami anak agar layanan pendidikan dapat diberikan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Pengelompokan ini penting karena setiap jenis hambatan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap cara anak belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan.

Secara umum, anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis hambatan yang dialami, antara lain hambatan sensori, hambatan kognitif, hambatan motorik, hambatan emosi dan perilaku, serta gangguan perkembangan lainnya. Anak tunarungu termasuk dalam kelompok hambatan sensori, yang klasifikasinya didasarkan pada tingkat kehilangan pendengaran dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Tingkat kehilangan pendengaran yang berbeda akan memengaruhi kemampuan anak dalam memperoleh bahasa, sehingga menjadi dasar penting dalam perencanaan layanan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai bagi anak tunarungu.²⁴

Klasifikasi ABK yang lazim digunakan dalam pendidikan khusus di Indonesia meliputi:

a. Hambatan Pendengaran (Tunarungu/Tunarungu Wicara)

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan sebagian atau seluruh fungsi pendengaran sehingga berdampak langsung terhadap kemampuan bahasa dan komunikasi. Keterbatasan dalam menerima rangsangan bunyi menyebabkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa, baik secara reseptif maupun ekspresif. Kondisi ini terjadi karena proses pemerolehan bahasa sangat bergantung pada input auditori yang berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak.

²⁴ Putri, A. R., & Handayani, S. Karakteristik dan klasifikasi anak tunarungu ditinjau dari tingkat kehilangan pendengaran dan perkembangan bahasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2). (2022). hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu menjadikan hambatan pendengaran sebagai salah satu klasifikasi utama dalam kelompok anak berkebutuhan khusus berdasarkan hambatan sensori. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik dan dampak hambatan pendengaran menjadi dasar penting dalam perencanaan layanan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai bagi anak tunarungu.²⁵

b. Hambatan Penglihatan (Tunanetra)

Anak yang mengalami gangguan fungsi penglihatan sehingga membutuhkan media pembelajaran khusus seperti braille, huruf timbul, serta alat bantu optik.

c. Hambatan Intelektual (Tunagrahita)

Anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta keterbatasan adaptasi sosial, sehingga memerlukan pengajaran terstruktur dan konkret.

d. Hambatan Motorik (Tunadaksa)

Anak yang mengalami kelainan gerak, kelainan postur, atau kelainan sistem saraf yang memengaruhi mobilitas dan aktivitas belajar.

e. Hambatan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras)

Anak yang menunjukkan gangguan perilaku atau kesulitan dalam pengendalian emosi sehingga berdampak pada interaksi sosial dan proses belajar.

f. Autis

Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang ditandai dengan hambatan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku berulang.

g. Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Anak dengan kesulitan dalam aspek membaca (disleksia), menulis (disgrafia), atau berhitung (diskalkulia), meskipun memiliki tingkat kecerdasan normal.

²⁵ Nur Haliza dkk., *Op.cit.*, hlm 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Anak dengan Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa (Gifted And Talented)

Anak dengan kemampuan di atas rata-rata yang memerlukan program pembelajaran pengayaan.

Dari pengklasifikasian tersebut, anak tunarungu menjadi salah satu kelompok ABK yang paling memiliki dampak signifikan pada perkembangan komunikasi. Selain itu, keterlambatan penguasaan bahasa isyarat juga dapat menyebabkan hambatan komunikasi serius yang berdampak pada interaksi sosial anak tunarungu.²⁶ Oleh karena itu, kondisi ini mempertegas pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran bahasa yang sesuai untuk mendukung kemampuan komunikasi anak tunarungu.

B. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak yang memiliki gangguan pendengaran secara umum terlambat dalam bahasa, memerlukan komunikasi alternatif, sulit dalam berartikulasi, mengalami masalah suara dan memiliki keterbatasan dalam berkata-kata. Lebih lanjut UU Pendidikan Individu dan Disabilitas menjelaskan bahwa ketulian sebagai gangguan pendengaran yang cukup parah sehingga anak tidak dapat memproses informasi linguistik melalui pendengarannya, bahkan dengan menggunakan alat bantu dengar dan dapat bersifat permanen.²⁷

Anak tunarungu mengalami kendala dalam berbicara dan bahasa akibat permasalahan pendengaran yang dialami. Proses bicara berkaitan erat dengan bahasa, ketajaman pendengaran, cara mengingat, dan bicara, sedangkan anak tunarungu seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kosakata hingga menerjemahkan kata-kata abstrak dan mengandung kiasan.

²⁶ Nuridayat & Fernanda. Dampak keterlambatan bicara dan kurangnya penguasaan bahasa isyarat pada anak tunarungu, *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*. vol.3 No.1 (2025), hlm 93

²⁷ Uyu Mu'awwanah dkk, *Op.cit.*, hlm 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik dalam segi emosi dan sosial yang dialami anak tunarungu berkaitan erat dengan keterbatasan interaksinya. Anak tunarungu merasa terasing dari lingkungan sekitar karena tidak dapat memahami kejadian-kejadian di sekitar karena tidak dapat berkomunikasi secara lisan. Akibatnya, muncul emosi yang tidak stabil, kurang percaya diri, dan mudah curiga. Tidak jarang anak tunarungu memisahkan diri ketika bergaul dengan anak normal.²⁸

a. Karakteristik Anak Tunarungu

Pada pendidikan umum, anak dengan gangguan pendengaran dapat dikenali dengan karakteristik berikut:

- 1) Memiliki masalah fisik yang berhubungan dengan telinga seperti keluhan sakit telinga, ketidaknyamanan di telinga atau dering aneh yang sering didengar siswa. Guru juga harus lebih waspada terhadap keluhan keluarnya cairan dari telinga atau penumpukan kotoran telinga. Anak yang sering masuk angin dan sakit tenggorokan merupakan indikator infeksi yang dapat mengganggu pendengaran.
- 2) Anak mengartikulasikan suara dengan buruk (terutama menghilangkan suara konsonan). Kehilangan bunyi konsonan merupakan indikator gangguan pendengaran frekuensi tinggi.
- 3) Ketika mendengar rekaman, radio atau televisi, siswa meminta menaikkan volume sehingga siswa lain mengeluh.
- 4) Memiringkan kepala atau menoleh kearah pembicaraan agar dapat mendengar dengan baik.
- 5) Sering meminta kalimat/informasi yang baru saja disampaikan untuk diulang (berkata “hah?”).
- 6) Siswa tidak responsive saat diajak bicara dengan suara normal (tidak mengikuti instruksi).

²⁸ Purwowibowo., dkk. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*, (Jakarta: Pandiva, 2019), hlm. 93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Siswa enggan berpartisipasi dalam kegiatan lisan.

2. Klasifikasi Anak Tunarungu Berdasarkan Tingkat Kehilangan Pendengaran

Klasifikasi anak tunarungu dapat ditinjau berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran yang diukur dalam satuan desibel (dB). Tingkat kehilangan pendengaran tersebut meliputi kehilangan pendengaran ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Tingkat kehilangan pendengaran ini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mendengar bunyi bahasa serta menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Tingkat Kehilangan (dB)	Kategori	Penyebab	Suara yang terdengar
15-20	Kecil (<i>Slight hearing loss</i>)	Penumpukan cairan di telinga bagian tengah karena infeksi; kerusakan telinga karena cedera, penyakit, atau paparan kebisingan.	Jelas mendengar suara, tapi ketinggalan konsonan yang tak bersuara.
20-40	Ringan (<i>Mild hearing loss</i>)	Paparan prenatal terhadap infeksi virus (<i>rubella</i> , <i>cythomegalo virus</i> , herpes, dll). Kerusakan melalui penyakit telinga, cedera ataupun kebisingan.	Hanya dapat mendengar dengan suara yang keras.
40-60	Sedang (<i>Moderate hearing loss</i>)	Anomali telinga tengah, kerusakan sensori neural,	Kehilangan sebagian besar kata-kata dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		paparan infeksi pada masa prenatal, faktor genetik dan kerusakan melalui penyakit telinga, cedera ataupun kebisingan.	percakapan normal.
60-80	Berat (<i>Severe hearing loss</i>)	Anomali telinga bagian tengah, kerusakan sensori neural, paparan infeksi dimasa prenatal, faktor genetik, dan kerusakan melalui penyakit telinga, cedera ataupun kebisingan.	Tidak mendengar kata-kata yang diucapkan saat percakapan normal.
> 80	Lebih berat (<i>Profound hearing loss</i>)	Sama seperti <i>severe hearing loss</i>	Tidak mendengar percakapan dan suara lainnya.

Tabel 1.1 Klasifikasi Tingkat Kehilangan Pendengaran Anak Tunarungu²⁹

3. Faktor Penyebab Ketunarunguan

Ketunarunguan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor prenatal, perinatal, dan postnatal. Faktor prenatal meliputi keturunan, infeksi pada masa kehamilan, serta penggunaan obat-obatan tertentu oleh ibu. Faktor perinatal berkaitan dengan proses kelahiran, seperti kelahiran prematur atau kekurangan oksigen. Sementara itu, faktor

²⁹ *Ibid.*, hlm 32-35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

postnatal meliputi infeksi telinga, penyakit tertentu, serta paparan suara bising yang berlebihan.

4. Ciri-Ciri Anak Tunarungu

Indikator perilaku seperti:

- 1) Ketidak mampuan memberikan perhatian
- 2) Mengarahkan kepala atau telinga kearah pembicara
- 3) Gagal mengikuti instruksi lisan, terutama dalam situasi kelompok
- 4) Meminta pengulangan, terutama untuk pertanyaan
- 5) Memiliki masalah wicara
- 6) Menolak menjadi suka relawan dalam kelas atau kelompok diskusi
- 7) Menarik diri
- 8) Berkonsentrasi secara berlebihan pada wajah atau mulut lawan bicaranya
- 9) Respon-respon tidak sesuai atau inkonsisten.

Tanda-tanda fisik, ditunjukkan dengan:

- 1) Telinga yang mengeluarkan cairan
- 2) Bernafas melalui mulut
- 3) Sering menggunakan kapas pada telinga
- 4) Ekspresinya tampak letih dan tertekan meskipun pada pagi hari.

Keluhan yang kerap dikatakan:

- 1) Sakit pada telinga
- 2) Mendengar dengungan atau deringan
- 3) Ada “suara” di dalam kepala
- 4) Merasa ada benda di dalam telinga
- 5) Telinga yang luka
- 6) Sering demam, sakit tenggorokan dan / *tonsillitis*.³⁰

³⁰ Suharsiwi, *Op.cit.*, hlm 41-42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam interaksi sosial serta sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi pengalaman. Chaer menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.³¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Santrock menjelaskan bahwa bahasa merupakan bentuk komunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat, yang didasarkan pada sistem simbol.³² Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif dan proses belajar individu. Melalui bahasa, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memahami lingkungan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain.

Bahasa dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, serta simbol-simbol visual lainnya. Dalam konteks pendidikan, bahasa menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh aktivitas belajar melibatkan kemampuan memahami dan mengekspresikan bahasa. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang optimal sangat diperlukan agar anak didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif.³³

³¹ Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hlm 8

³² Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2011. hlm 12

³³ Owens, Robert E. *Language Development: An Introduction*. 9th ed. Boston: Pearson, 2016. hlm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu

Perkembangan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak pada umumnya karena adanya hambatan dalam menerima rangsangan bunyi bahasa melalui indera pendengaran. Keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memperoleh kosakata, struktur kalimat, serta pelafalan secara alami. Hallahan dan Kauffman menjelaskan bahwa gangguan pendengaran berdampak langsung pada kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan bahasa, sehingga perkembangan bahasa anak tunarungu cenderung lebih lambat dibandingkan anak dengan pendengaran normal.³⁴

Perkembangan bahasa anak tunarungu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kehilangan pendengaran, usia terjadinya ketunarunguan, serta stimulasi bahasa yang diberikan. Menurut Somad dan Hernawati, menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh akses komunikasi dan stimulasi bahasa yang diberikan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran sejak usia dini umumnya menghadapi hambatan bahasa yang lebih besar dibandingkan anak yang mengalami ketunarunguan setelah memperoleh bahasa awal.³⁵ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu perlu dirancang secara khusus dengan menggunakan metode yang sesuai agar kemampuan bahasa dan komunikasi anak dapat berkembang secara optimal.

3. Hambatan Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu

Hambatan perkembangan bahasa pada anak tunarungu meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan memahami makna kata, serta keterbatasan dalam mengungkapkan pikiran secara verbal. Hambatan ini

³⁴ Hallahan, Daniel P., dan James M. Kauffman, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2018). hlm 28

³⁵ Somad, Permanarian, dan Tati Hernawati, *Pengembangan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). hlm 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak pada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak, sehingga diperlukan metode pembelajaran bahasa yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Perkembangan bahasa lisan dan komunikasi anak tunarungu menjadi terhambat, karena tidak memiliki akses model atau pola bahasa yang diperoleh melalui indera pendengaran tidak ada pola bahasa yang diimitasi sehingga terjadi kemandegan proses imitasi bunyi bahasa yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya. Merujuk kepada permasalahan yang dihadapi anak tunarungu dalam proses perkembangan bahasa dan komunikasi. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi untuk anak tunarungu diprioritaskan melalui penerapan model komunikasi total.³⁶

Hambatan pendengaran menyebabkan keterlambatan:

- a. Pemahaman kosakata,
- b. Kemampuan merespon instruksi,
- c. Produksi ujaran,
- d. Serta proses interaksi sosial.³⁷

Oleh karena itu, metode pembelajaran bahasa untuk anak tunarungu harus dirancang khusus dan melibatkan berbagai bentuk komunikasi yang mudah diakses anak.

4. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu Usia 6 Tahun

Anak tunarungu usia 6 tahun berada pada tahap awal pendidikan formal, di mana kemampuan bahasa sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar dan interaksi sosial. Pada usia ini, anak diharapkan mulai mampu memahami instruksi sederhana, mengenali kosakata dasar, serta mengekspresikan kebutuhan dan perasaan melalui bentuk komunikasi yang dimilikinya. Namun, pada anak tunarungu, perkembangan bahasa

³⁶ Maria Vianti Desa, Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu dan Bhakti Luhur, *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2), (Oktober, 2022). hlm 9

³⁷ Harjasujana, *Pendidikan Luar Biasa Anak Tunarungu*, (Bandung: UPI Press, 2016), hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sering kali mengalami keterlambatan akibat keterbatasan akses terhadap bunyi bahasa.

Perkembangan bahasa anak tunarungu usia 6 tahun sangat dipengaruhi oleh tingkat kehilangan pendengaran, penggunaan alat bantu dengar, serta intensitas stimulasi bahasa yang diberikan oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada usia ini perlu dirancang secara khusus dengan menggunakan metode yang sesuai agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasinya secara optimal.³⁸

Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu

1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran bahasa merupakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Uno, metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal.³⁹ Dalam pembelajaran bahasa, metode yang tepat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami dan mengekspresikan bahasa secara sistematis.

Bagi anak tunarungu, metode pembelajaran bahasa perlu disesuaikan dengan karakteristik pendengaran dan kemampuan komunikasi anak. Hallahan dan Kauffman menyatakan bahwa anak tunarungu memerlukan metode pembelajaran khusus yang menekankan pada pemanfaatan visual, gerak, dan bentuk komunikasi alternatif untuk mendukung perkembangan bahasanya.⁴⁰ Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran bahasa yang

³⁸ Hallahan & Kauffman, 2012; Somad & Hernawati, 2016. hal 6

³⁹ Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm 10

⁴⁰ Hallahan, Daniel P., dan James M. Kauffman, *Op.cit.*, hlm 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu

Metode pembelajaran bahasa yang digunakan bagi anak tunarungu antara lain metode komunikasi oral, metode komunikasi isyarat, metode komunikasi total, metode bilingual-bicultural, dan metode auditory-verbal. Setiap metode memiliki karakteristik dan tujuan masing-masing dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak tunarungu.

a. Metode Komunikasi Oral

Komunikasi oral adalah suatu cara dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan sebagai alat untuk berkomunikasi. Gunawan memaparkan bahwa komunikasi oral yaitu:

- 1) Suatu sistem komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, baca ujaran, dan atau rangsangan vibrasi serta perabaan (vibrotaktil) untuk suatu percakapan spontan.
- 2) Suatu sistem pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

Keunggulan oral dibandingkan bahasa isyarat yaitu:

- 1) Kecepatan berbicara jauh lebih cepat daripada berbahasa isyarat.
- 2) Bahasa bicara lebih fleksibel, baik pembicara maupun lawan bicara lebih bebas.
- 3) Isyarat bersifat terlalu afektif, cenderung menyebabkan kurang terkontrolnya perasaan.
- 4) Dengan isyarat ada kecenderungan untuk memeragakan pikiran atau hal yang kongkrit, emosional atau situasional saja.
- 5) Bila seseorang berbicara, maka “pesan” atau ungkapan seolah-olah keluar dari diri orang itu agar sampai pada lawan bicara. Sedangkan dengan berisyarat seseorang akan lebih terpusat pada diri sendiri, kurang memberi kesan adanya sesuatu yang “keluar” ke orang lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan perhatian lawan bicara lebih terarah terhadap gerak tangan penyampai pesan.

Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak tunarungu memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara, sehingga dapat meminimalisi dampak dari ketunarunguan yang dialaminya.⁴¹

b. Metode Komunikasi Manual/Isyarat

Komunikasi manual sering disebut juga dengan bahasa isyarat adalah setiap gerakan tertentu dari tubuh dan anggota tubuh yang memiliki makna tertentu sehingga menjadi sebuah simbol. Contoh geleng-geleng kepala yang bermakna tidak tahu, melambaikan tangan yang bermakna memanggil. Isyarat-isyarat semacam ini biasa digunakan pelaku komunikasi dalam proses komunikasi.

Orang dengan kecacatan rungu wicara juga menggunakan isyarat-isyarat yang digunakan di antara mereka dan hanya mereka yang mengerti. Isyarat-isyarat tersebut tidak memiliki sistem tertentu. Isyarat-isyarat dalam komunikasi total disusun atau ditata dalam sebuah sistem. Karenanya disebut sistem isyarat yang kaidah-kaidahnya berdasarkan pada sistem atau aturan bahasa baku Bahasa Indonesia. Misalnya, setiap bunyi bahasa atau fonem berfungsi sebagai pembeda makna, maka ketentuan ini juga digunakan dan berlaku dalam sistem isyarat. Setiap isyarat melambangkan satu kata. Setiap isyarat mempunyai makna konseptual dan kontekstual sebagaimana kata dalam bahasa lisan.

Komponen pembeda makna dalam isyarat:

- 1) Penampil; yaitu tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membentuk isyarat

⁴¹ Ibid., hlm 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Posisi; yaitu kedudukan tangan atau kedua tangan terhadap pengisyarat
- 3) Tempat; yaitu bagian badan yang menjadi tumpuan awal isyarat dibentuk atau arah akhir isyarat
- 4) Arah; yaitu gerak penampil ketika membentuk isyarat
- 5) Frekuensi; yaitu jumlah gerak penampil ketika isyarat dibentuk.

Dalam berbicara makna ditentukan oleh bunyi segmental dan supra segmental yang ditunjang dengan mimik, gerak tangan, kerut dahi, gerak tubuh atau bahasa tubuh (gestur) dan sebagainya. Demikian juga dalam sistem isyarat, penunjang yang berfungsi menekankan atau memperjelas makna juga ada. Dalam hal ini berupa mimik muka, gerak tubuh, kecepatan gerak, dan kelenturan gerak.⁴²

c. Metode Komunikasi Total

Komunikasi total merupakan suatu falsafah yang mencakup cara berkomunikasi dengan menggunakan kombinasi antara aural, manual, dan oral sehingga terjadi komunikasi yang efektif diantara kaum tunarungu maupun tunarungu dengan masyarakat luas, agar terjadi saling mengerti diantara penerima dan pengirim pesan, sehingga tidak terjadi salah paham dan ketegangan.⁴³ Penelitian oleh Sukardi dan Astuti menunjukkan bahwa penggunaan metode komunikasi total dapat meningkatkan pemahaman bahasa anak tunarungu secara signifikan.⁴⁴

1) Unsur-Unsur Pembelajaran Komunikasi Total

Pembelajaran mempunyai arti yang sangat berbeda. Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono, dkk adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya, Morris menyatakan bahwa

⁴² Nur Haliza, dkk, *Op.cit.*, hlm 39

⁴³ Purwowibowo, *Op.cit.* hlm 171

⁴⁴ Sukardi, D. & Astuti, M. Penerapan Metode Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), (2020). hlm 45–55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.

Sementara itu, Abdul Mukti mempunyai beberapa dimensi, yaitu: *pertama*, belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. *Kedua*, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. *Ketiga*, belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berpikir (*thinking, reasoning*), memecahkan masalah, dan sebagainya.⁴⁵

2) Kegunaan Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu

Siswa tunarungu mengalami kendala besar dalam kepemilikan bahasa. Hal ini berdampak pada kurangnya perkembangan bahasa, perkembangan kecerdasan, perkembangan emosional atau kepribadian, serta kehidupan sosial dan kehidupan lain yang membutuhkan bahasa. Untuk berkomunikasi, mereka memaksimalkan fungsi visual dengan menggunakan bahasa isyarat. Di Indonesia, bahasa isyarat diterapkan dalam dua bentuk yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI).

Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) adalah sistem komunikasi yang praktis dan efektif untuk penyandang tunarungu Indonesia yang dikembangkan oleh kaum tunarungu, sedangkan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) adalah sistem hasil rekayasa dan ciptaan dari orang normal untuk berkomunikasi dengan penyandang difabel tunarungu dan bukan berasal dari penyandang difabel tunarungu.⁴⁶

⁴⁵ Purwowibowo, *Op.cit.* hlm 181

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Metode Komunikasi *Bilingual-Bicultural (Bi-Bi Method)*

Metode *bilingual-bicultural* mengajarkan bahasa isyarat sebagai bahasa pertama, kemudian bahasa nasional (Bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan/lisan) sebagai bahasa kedua. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman konsep dan identitas budaya tuli terlebih dahulu. Metode ini juga mengakui bahwa anak tunarungu merupakan bagian dari dua budaya, yaitu budaya tuli (*Deaf culture*) dan budaya dengar (*hearing culture*).

Tujuan dari metode Komunikasi *Bilingual-Bicultural* yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunarungu melalui pendekatan bilingual.
- 2) Membentuk identitas budaya yang kuat, baik sebagai bagian dari komunitas Tuli maupun masyarakat umum.
- 3) Memfasilitasi pemahaman konseptual dan akademik menggunakan bahasa yang dapat diakses.

Kelebihan metode Komunikasi *Bilingual-Bicultural* yaitu:

- 1) Bahasa isyarat mudah dipahami karena bersifat visual dan alami untuk anak tunarungu.
- 2) Anak memiliki kemampuan bahasa yang lebih fleksibel, baik dalam lingkungan tuli maupun dengar.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri dan identitas sosial anak.

Kekurangan metode komunikasi *Bilingual-Bicultural* yaitu:

- 1) Tidak semua guru menguasai dua bahasa (bahasa isyarat dan bahasa lisan/tulisan).
- 2) Fasilitas dan kebijakan sekolah di Indonesia belum banyak yang mendukung pendekatan ini.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Media dan Strategi Pendukung Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu
 - a. Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa

Media visual seperti gambar, kartu kata, foto, ilustrasi, video, dan alat peraga konkret berfungsi memberikan representasi makna secara langsung kepada anak tunarungu. Media ini membantu anak memahami konsep bahasa tanpa bergantung pada suara. Penelitian Rahman & Fitriani membuktikan bahwa media visual meningkatkan kemampuan mengenal kata dan pemahaman makna pada anak tunarungu usia dini.⁴⁷

- b. Pembelajaran Berbasis Ekspresi: Pantomim dan Kegiatan Motorik

Pantomim merupakan kegiatan seni yang menekankan komunikasi tanpa suara melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, dan simbol visual. Aktivitas ini sangat efektif bagi anak tunarungu untuk mengembangkan komunikasi nonverbal, keberanian tampil, dan kepercayaan diri. Penelitian Yulianti menunjukkan bahwa pantomim secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal dan ekspresif anak tunarungu.⁴⁸

E. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan anak tunarungu menguasai bahasa. Orang tua berperan dalam:

1. Memberikan stimulasi verbal dan nonverbal,
2. Mengulang latihan komunikasi di rumah,
3. Mendampingi penggunaan alat bantu dengar,
4. Membangun interaksi harian yang kaya bahasa.

⁴⁷ Rahman, S. & Fitriani, L. Pengaruh Media Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 8(3), (2020) hlm 120–131

⁴⁸ Yulianti, R. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Nonverbal melalui Kegiatan Pantomim Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 10(2), (2022). hlm 89–99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Wahyuni menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berperan besar dalam meningkatkan kemampuan artikulasi, pemahaman bahasa, dan interaksi sosial anak tunarungu.⁴⁹

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Anak Tunarungu

1. Faktor Pendukung

Menurut penelitian Nurlaila & Putra, faktor pendukung pembelajaran bahasa anak tunarungu meliputi:

- a. kompetensi guru dalam bahasa isyarat dan komunikasi total,
- b. media visual yang memadai,
- c. dukungan keluarga,
- d. program sekolah seperti PKPBI,
- e. lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang sering muncul antara lain:

- a. perbedaan derajat ketunarunguan,
- b. keterbatasan alat bantu dengar,
- c. konsentrasi anak yang pendek,
- d. kurangnya kesadaran masyarakat
- e. hambatan kesehatan dan emosional anak.⁵⁰

Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tating Nuraeni pada tahun 2020 dengan judul “Bagaimanakah Proses Belajar Anak Tunarungu Dan Anak Autisme?: Studi Kasus di Salah Satu SLB di Indramayu”. Hasil pada

⁴⁹ Wahyuni, N. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(1), (2021), hlm 55–63.

⁵⁰ Nurlaila, S. & Putra, A. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Khusus*, 7(4), (2022), hlm 200–212.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menunjukkan bahwa pada anak tunarungu proses belajar mereka lebih menggunakan media-media tertentu seperti objek, gambar, video, ataupun tulisan. Mereka tidak akan dapat bisa memahami jika kita hanya menjelaskan suatu hal menggunakan kata-kata saja, terlebih lagi jika cara bicara kita terlalu cepat bagi mereka. Terlepas dari semua itu, pada anak tunarungu kecerdasan intelektual mereka sama seperti anak pada umumnya. Meskipun kemampuan verbal anak tunarungu terganggu, tetapi tidak dengan kemampuan motorik mereka.⁵¹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya di jurnal ini yaitu selain menganalisis proses pembelajaran pada anak tunarungu, peneliti juga menganalisis pembelajaran pada anak autisme.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari Siahaan pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kepada Anak Tunarungu Yang Terdapat di Sekolah SLB Siborong-Borong”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengajar pada anak tunarungu jauh berbeda dengan anak biasa, cara berkomunikasi yang menggunakan bahasa isyarat membuat guru harus mempunyai kelebihan khusus lagi untuk mengajar anak tunarungu. Disekolah SLB Siborong-borong, memiliki anak yang mengalami pendengaran yang sulit atau tunarungu, mereka berbicara sesama tunarungu melalui bahasa isyarat dan daya ingat mereka lebih dari pada anak normal biasa. Dengan observasi melihat langsung kegiatan anak tunarungu, mereka mampu mengikuti gerakan tarian dengan seirama dengan mengingat tarian dan lama waktu dalam pergantian gerakan. Dan

⁵¹ Tating Nuraeni dkk, Bagaimanakah Proses Belajar Anak Tunarungu Dan Anak Autisme?: Studi Kasus di Salah Satu SLB di Indramayu, *Gema Wiralodra*, Vol.1 No.4 (April, 2020), hlm 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka juga bisa berhitung dengan normal cuman kendalanya mereka tidak bisa mendengar bunyi apapun.⁵²

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ine Apriani pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Layanan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Widi Asih”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam menggunakan bahasa anak tunarungu cenderung menarik diri dari lingkungan lebih sering menyendiri, ditambah orang sekelilingnya kurang peduli terhadap keberadaannya. Model pembelajaran ini bergantung pada keterampilan sosial, komunikasi, dan belajar anak.⁵³ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penelitian ini untuk mengetahui apakah sudah terimplementasi pendidikan inklusif di SLBN Widi Asih. Sedangkan penelitian ini menganalisis metode pembelajarannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Febriani Sujiono pada tahun 2023 dengan judul “Memahami Hambatan Pendengaran dan berbicara serta Model Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Manisrejo Madiun”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang dapat ditimbulkan adanya gangguan pada berbicara ini yaitu hilangnya pendengaran yang diakibatkan oleh peristiwa seperti penyakit, kecelakaan,

⁵² Desi Wulandari Siahaan dkk, Penerapan Pembelajaran Kepada Anak Tunarungu Yang Terdapat di Sekolah SLB Siborong-Borong, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.1 No.4 (Oktober, 2022), hlm 512

⁵³ Ine Apriani dkk, Implementasi Layanan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Widi Asih, *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.2 (July, 2023), hlm 226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bisa juga dari suatu bawaan. Selain itu proses pembelajarannya juga dapat menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.⁵⁴

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama tentang anak tunarungu atau keterbatasan pendengaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnainia Solicha pada tahun 2019 dengan judul “Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku anak tunarungu di sekolah umum cenderung menyendiri dan hanya mengawasi teman-temannya dari jauh. Interaksi sosial anak tunarungu dengan guru kelas berjalan baik yang ditunjukkan dengan anak tunarungu yang bertanya dengan guru kelas tentang sesuatu hal yang tidak dimengerti. Dalam berinteraksinya tersebut guru kelas memiliki kendala dalam memahami perkataan anak tunarungu.⁵⁵

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang interaksi sosial pada anak tunarungu di sekolah umum, sedangkan penelitian saya membahas tentang pembelajaran anak tunarungu di SLB.

⁵⁴ Sabrina Febriani Sujiono dkk, Memahami Hambatan Pendengaran dan berbicara serta Model Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Manisrejo Madiun, *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora*, Vol.2 No.2 (2023), hlm 106

⁵⁵ Isnainia Solicha, Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya, *Child Education Journal*, Vol.1 No.2 (Desember, 2019), hlm 86-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Berpikir



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan kerangka berfikir:

2. Hambatan bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun
Anak mengalami kesulitan dalam mendengar, sehingga perkembangan bahasa terhambat.
3. Membutuhkan metode pembelajaran khusus
Karena hambatan bahasa, maka diperlukan metode khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru di SLB Pelita Nusa Pekanbaru
Guru berperan penting dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa yang tepat.
5. Proses penerapan
Meliputi strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi anak.
6. Analisis efektivitas & faktor pendukung/penghambat
Menilai sejauh mana metode tersebut efektif, serta faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penerapannya.
7. Hasil
Diharapkan terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak tunarungu baik secara verbal maupun non-verbal.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif pendidikan khusus, yang menekankan pada kajian proses pembelajaran bahasa pada anak tunarungu. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pembelajaran bahasa sebagaimana berlangsung secara alami, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Menurut Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya; secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan khusus karena subjek penelitian merupakan peserta didik tunarungu yang memerlukan strategi pembelajaran berbeda sesuai karakteristik kebutuhan belajarnya. Pendekatan pendidikan khusus memungkinkan peneliti memahami bagaimana guru menyesuaikan metode, komunikasi total, dan media visual sesuai kondisi anak.⁵⁷ Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan merumuskan teori baru sebagaimana pada penelitian fenomenologi atau grounded theory, melainkan mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa serta mengidentifikasi faktor pendukung & penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa secara sistematis dan faktual sebagaimana terjadi di SLB Pelita Nusa Pekanbaru.

⁵⁶ Syarifah, A. T. I. N., & Chamidah, A. N. Kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran seksual pada anak autisme usia remaja di Yogyakarta. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, vol.14 No.2 (2018), hlm 88

⁵⁷ S. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru. yang mana penelitian ini dilaksanakan di bulan September-Desember 2025.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai *human instrument* yang berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, serta menyimpulkan hasil penelitian. Oleh karena itu, keberadaan peneliti sebagai instrumen utama sangat menentukan kualitas proses dan hasil penelitian, termasuk dalam memahami penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti mengajukan pertanyaan terhadap kepala sekolah dan guru dan orang tua, kemudian narasumber memberikan jawaban secara rinci dan lengkap. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan tertentu sesuai dengan indikator tentang kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran seksual.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi berupa *checklist* dengan deskripsi narasi singkat.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis arsip asesmen peserta didik, arsip program pembelajaran bahasa dan lain-lain. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman analisis dokumen berupa *checklist* dan deskripsi narasi singkat.⁵⁸

⁵⁸ Syarifah, A. T. I. N., & Chamidah, A. N, *Op.cit.*, hlm 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru yang mengajar anak tunarungu usia 6 tahun, wali murid anak tunarungu usia 6 tahun, serta anak tunarungu usia 6 tahun yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini. Data dari sumber primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode pembelajaran bahasa, faktor pendukung & penghambat penerapan metode pembelajaran bahasa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum, foto kegiatan pembelajaran,⁵⁹ serta arsip lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh selama penelitian.

E Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung atau melihat keadaan yang ada di lapangan. Dengan kata lain peneliti mengamati secara langsung kondisi yang dialami anak, dengan melakukan observasi peneliti akan mendapatkan hasil yang mana akan berguna untuk sebagai bahan pembuktian permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru di SLB Pelita Nusa, dan wali murid.

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang sekolah, baik sejarah berdirinya SLB Pelita Nusa, letak geografis dan lain-lain.
- b. Guru kelas, untuk mendapatkan data terkait tentang metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.
- c. Wali murid, untuk mengetahui informasi tentang terapinya, perkembangan anak dirumah dan lain-lain

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian dengan upaya mengumpulkan data tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus terkhususnya anak tunarungu di SLB Pelita Nusa.

F. Informan Penelitian

Data penelitian diperoleh dari respon informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru. Respon informan diperoleh melalui kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran bahasa. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru yang mengajar anak tunarungu usia 6 tahun, serta wali murid dari anak tunarungu usia 6 tahun. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memahami kondisi pembelajaran bahasa dan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 246

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru.

2. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti memilih dan memilah data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk uraian.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk narasi kemudian diambil kesimpulan berdasarkan analisis disertai bukti di lapangan, disertai dengan paparan teori-teori yang mendukung.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data benar-benar menggambarkan peristiwa dan fenomena yang diteliti. Uji keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi sumber dan teknik, (4) diskusi dengan teman sejawat, serta (5) member check. Melalui teknik-teknik ini, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I Prosedur Penelitian

Berikut ini bagan metode penelitian:



Grafik 3.1 Bagan Metode Penelitian

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran bahasa pada anak tunarungu usia 6 tahun di SLB Pelita Nusa menggunakan pendekatan komunikasi total, yaitu kombinasi media visual, tulisan, bahasa isyarat, bentuk gerak bibir, ekspresi wajah, serta pantomim. Pendekatan ini terbukti sesuai dengan karakteristik belajar anak tunarungu yang mengandalkan persepsi visual sebagai akses utama dalam memahami bahasa. Guru menggabungkan berbagai saluran komunikasi tersebut untuk memaksimalkan pemahaman bahasa anak tunarungu.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bahasa. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru dalam menggunakan bahasa isyarat dan media visual, ketersediaan media pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, serta antusiasme anak terhadap aktivitas visual. Faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan membaca gerak bibir, keterbatasan alat bantu dengar, konsentrasi anak yang fluktuatif, serta pemahaman tulisan yang masih lemah tanpa dukungan gambar.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a) Sekolah perlu meningkatkan fasilitas media visual seperti kartu kata, gambar, video edukasi, dan alat bantu komunikasi yang mendukung pembelajaran anak tunarungu.
 - b) Penting dilakukan pelatihan berkala bagi guru dalam penggunaan metode komunikasi total, bahasa isyarat, dan strategi pembelajaran visual lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Guru
 - a) Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran variatif, seperti pantomim, penguatan positif, permainan visual, dan pendekatan individual agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami anak.
 - b) Guru perlu melakukan asesmen berkelanjutan terhadap kemampuan bahasa setiap anak agar penerapan metode lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan masing-masing.
3. Bagi Orang Tua
 - a) Orang tua perlu memberikan stimulasi bahasa secara konsisten di rumah, seperti latihan gerak bibir, pengulangan kata, percakapan menggunakan bahasa isyarat, serta interaksi visual yang mendukung perkembangan bahasa.
 - b) Perlu adanya komunikasi intensif antara guru dan orang tua untuk memastikan stimulasi yang diberikan di sekolah dan di rumah saling berkesinambungan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji model pembelajaran lainnya, seperti penggunaan teknologi visual-auditori atau permainan edukatif khusus anak tunarungu.
 - b) Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak subjek dan variasi tingkat ketunarunguan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Suryana, & Rakhmawati. (2018). Pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Desa, M. V. (2022). Efektivitas penerapan model komunikasi total bagi anak tunarungu di Bhakti Luhur. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2).
- Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2025). *Jumlah siswa SLBN Pembina Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025*. Diakses dari <https://disdik.riau.go.id>
- Dinas Sosial Kota Pekanbaru. (2020). *Laporan data penyandang disabilitas*. Pekanbaru. Diakses dari <https://pekanbaru.go.id/p/news/dinsos-data-1130-penyandang-disabilitas-di-pekanbaru> (10 Agustus 2025, pukul 20.00 WIB).
- Estabrooks, W. (1998). *Auditory-verbal therapy for parents and professionals*. Washington, DC: Alexander Graham Bell Association.
- Google Maps. (2025). Lokasi SLB Pelita Nusa Pekanbaru. Diakses 30 Oktober 2025, pukul 22.17 WIB.
- Haliza, N., dkk. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Metabasa*, 2(1).
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2011). *Exceptional learners*. Boston: Pearson.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2018). *Exceptional learners: An introduction to special education* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Harjasujana. (2016). *Pendidikan luar biasa anak tunarungu*. Bandung: UPI Press.
- Isnainia, S. (2019). Interaksi sosial anak tunarungu dalam sekolah umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya. *Child Education Journal*, 1(2).
- Kemendikbud. (2025). *Data peserta didik berkebutuhan khusus di Kota Pekanbaru*. Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id> (11 Agustus 2025, pukul 20.00 WIB).
- Kuntarto. (2016). Pengembangan kemampuan bahasa anak tunarungu melalui speechreading. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2(1).
- Kasmana. (2015). Strategi pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(2).
- Laka Lazar, F. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2).
- Mardiansah, dkk. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus dan klasifikasinya. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marschark, M., & Hauser, P. C. (2008). *Deaf cognition: Foundations and outcomes*. Oxford: Oxford University Press.
- Mu'awwanah, U., dkk. (2021). *Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*. Banten: Media Madani.
- Mufti Salim. (1984). *Pendidikan anak tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuraeni, T., dkk. (2020). Bagaimanakah proses belajar anak tunarungu dan anak autisme? Studi kasus di salah satu SLB di Indramayu. *Gema Wiralodra*, 1(4).
- Nuridayat, & Fernanda. (2025). Dampak keterlambatan bicara dan kurangnya penguasaan bahasa isyarat pada anak tunarungu. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Nurlaila, S., & Putra, A. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Khusus*, 7(4).
- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Pratiwi. (2019). Penguatan positif dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1).
- Purwowibowo, dkk. (2019). *Mengenal pembelajaran komunikasi total bagi anak tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva.
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2022). Karakteristik dan klasifikasi anak tunarungu ditinjau dari tingkat kehilangan pendengaran dan perkembangan bahasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2).
- Rahman, S., & Fitriani, L. (2020). Pengaruh media visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 8(3).
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sahaan, D. W., dkk. (2022). Penerapan pembelajaran kepada anak tunarungu di SLB Siborong-Borong. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4).
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Somad, P., & Hernawati, T. (1995). *Pendidikan anak tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Somad, P., & Hernawati, T. (2016). *Pengembangan bahasa anak tunarungu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, S. S. (2012). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suyanti, L. (2020). *Bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus: Panduan praktis di sekolah*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sukardi, D., & Astuti, M. (2020). Penerapan metode komunikasi total dalam pembelajaran bahasa pada anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- Sujiono, S. F., dkk. (2023). Memahami hambatan pendengaran dan berbicara serta model pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SLB Manisrejo Madiun. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, dan Humaniora*, 2(2).
- Uno, H. B. (2017). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(1).
- Warti, J. (2020). Kompleksitas persoalan pemenuhan hak penyandang disabilitas di Pengadilan Negeri Pekanbaru. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(1), Januari.
- Wulandari. (2017). Perkembangan bahasa anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(1).
- Zaitun. (2017). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Sumber Wawancara

- Hakim, A. (2025). Wawancara dengan Bapak Alimul Hakim, 31 Januari 2025, pukul 09.50 WIB, di kantor SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Lestari, A. I. (2025). Wawancara dengan Ibu Adheestya Indah Lestari, 29 September 2025, pukul 09.30 WIB, di kantor SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Fitria, R. (2025). Wawancara dengan Ibu Rona Fitria, 15 Oktober 2025, pukul 11.47 WIB, di kelas Akasia SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Lenka, A. M. (2025). Wawancara dengan Ibu Aqsa Maretra Lenka, 15 Oktober 2025, pukul 12.11 WIB, di kelas Cemara SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Andrian, D. (2025). Wawancara dengan Ibu Dina Andrian, 15 Oktober 2025, pukul 13.17 WIB, di ruang tunggu SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Juli. (2025). Wawancara dengan Bapak Juli, 8 Oktober 2025, pukul 12.11 WIB, di ruang tunggu SLB Pelita Nusa Pekanbaru.
- Putri. (2025). Wawancara dengan Ibu Putri, 9 Oktober 2025, pukul 11.58 WIB, di ruang tunggu SLB Pelita Nusa Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1 Panduan Wawancara Kepala Sekolah

**PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

Nama Kepala Sekolah :
Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Semester :

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus untuk mendukung pendidikan anak tunarungu? Kebijakan yang seperti apa, bisa ibu jelaskan kebijakannya!	
2	Bagaimana ibu memastikan anak tunarungu mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan?	
3	Apakah sekolah memfasilitasi media pembelajaran untuk anak tunarungu? Jika iya, apasaja fasilitasnya?	
4	Metode komunikasi apa yang paling sering digunakan ibu untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu?	
5	Apakah ibu mengetahui tentang komunikasi verbal dan non verbal? Bagaimana ibu mengetahui komunikasi non verbal anak tunarungu?	

UIN SUSKA RIAU

Interviewer

Dea Ofni Pitaloka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Panduan Wawancara Wali Kelas

**PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

Nama Wali Kelas :
Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Semester :

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk penerapan metode pembelajaran bahasa di kelas anak tunarungu usia 6 tahun?	
2	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa?	
3	Media dan strategi apa yang digunakan untuk membantu anak memahami materi bahasa?	
4	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa?	
5	Bagaimana perkembangan kemampuan komunikasi anak setelah mengikuti pembelajaran?	

Interviewer

UIN SUSKA RIAU

Dea Ofni Pitaloka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Panduan Wawancara Guru Program Khusus PKPBI

**PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

Nama Guru PKPBI :
Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Semester :

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan utama pembelajaran PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama) bagi anak tunarungu?	
2	Metode apa yang diterapkan dalam pengembangan komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama?	
3	Hambatan apa yang sering muncul dalam kegiatan PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama)?	
4	Bagaimana hasil perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama)?	

Interviewer

Dea Ofni Pitaloka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Panduan Wawancara Guru Pantomim

**PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU**

Nama Guru Pantomim :
Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Semester :

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pantomim bagi anak tunarungu?	
2	Metode apa yang digunakan dalam latihan pantomim untuk anak tunarungu usia dini?	
3	Hambatan apa yang dihadapi selama proses latihan pantomim?	
4	Bagaimana hasil atau perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pantomim?	

Interviewer

Dea Ofni Pitaloka

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 5 Panduan Wawancara Orang Tua

PANDUAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang Tua :
 Nama Anak :
 Pekerjaan :
 Hari/Tanggal :

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan bapak/ibu menyadari bahwa anak mengalami tunarungu, dan apa penanganan awal yang dilakukan bapak/ibu ketika anak didiagnosa tunarungu?	
2	Terapi apa saja yang telah bapak/ibu berikan, dan bagaimana perkembangannya setelah melakukan terapi tersebut?	
3	Bagaimana bapak/ibu mendukung pendidikan dan perkembangannya?	
4	Bagaimana lingkungan sekitar memperlakukan dan menilai anak bapak/ibu?	
5	Harapan bapak/ibu untuk masa depan anak kelak dan kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu ketika anak bertemu dengan teman sebayanya yang normal?	

Interviewer

Dea Ofni Pitaloka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Panduan Pedoman Observasi

PANDUAN PEDOMAN OBSERVASI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA KOTA PEKANBARU

Nama Anak :
 Jenis Kelamin :
 Perkembangan:
 Hari/Tanggal :

No	Indikator Pertanyaan	Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak mengikuti bahasa isyarat guru			
2	Anak meniru gerak bibir guru			
3	Anak fokus selama pembelajaran			
4	Anak serius mendengarkan penjelasan dari guru			
5	Anak mampu mengikuti instruksi visual			
6	Anak menunjukkkan gesture atau isyarat balik			
7	Anak menggunakan isyarat untuk menjawab atau meminta sesuatu			
8	Anak memahami kosakata baru			
9	Anak mampu memahami kata sederhana melalui gerak bibir			
10	Anak memahami langkah-langkah yang dijelaskan secara visual			
11	Anak mengikuti instruksi tanpa banyak pengulangan			
12	Anak menunjukkan usaha aktif ketika diminta mengekspresikan diri			
13	Anak mudah terdistraksi atau tetap konsisten			
14	Respon saat diajak berkomunikasi			
15	Mampu mengucapkan huruf vocal menggunakan komunikasi visual			

Observer

Dea Ofni Pitaloka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 7 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN

BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN

DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA

KOTA PEKANBARU

Nama Kepala Sekolah : *Adeestya Indah Lestari, S.Psi.*

Nama Sekolah : *SLB Pelita Nusa*

Hari/Tanggal : *Senin / 29 september 2025*

Semester : *Ganjil*

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus untuk mendukung pendidikan anak tunarungu? Kebijakan yang seperti apa, bisa ibu jelaskan kebijakannya!	<i>Ya, kami memberikan Pelayanan terhadap anak dengan gangguan Pendengaran. Sekolah memiliki kurikulum khusus yang dapat menunjang Pembelajaran anak tunarungu. Sekolah juga menjalankan program khusus untuk tunarungu dan memiliki Perakatan yang membantu guru.</i>
2	Bagaimana ibu memastikan anak tunarungu mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan?	<i>Setiap anak bergabung dalam rombongan belajar. Setiap rombongan belajar sudah memiliki guru pendamping serta kurikulum sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Setiap Pembelajaran selalu terpantau dan dievaluasi.</i>
3	Apakah sekolah memfasilitasi media pembelajaran untuk anak tunarungu? Jika iya, apasaja fasilitasnya?	<i>Ya, kurikulum khusus untuk anak tunarungu, cermin untuk latihan vokal, buku panduan bahasa isyarat, Perangkat lunak Transkripsi ucapan ke teks.</i>
4	Metode komunikasi apa yang paling sering digunakan ibu untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu?	<i>Bahasa isyarat sbb dan bisindo yang diiringi dengan vokal (membaca ujaran dan oral misalnya : ketika bertanya kamu belajar apa?) saya maupun guru akan bertanya dengan bahasa isyarat.</i>
5	Apakah ibu mengetahui tentang komunikasi verbal dan non verbal? Bagaimana ibu mengetahui komunikasi non verbal anak tunarungu?	<i>Ya, anak tunarungu disekolah saya rata-rata kombinasi menggunakan komunikasi non verbal melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah dan gerakan tubuh dan hanya beberapa yang mampu berkomunikasi secara verbal melalui bahasa isyarat.</i>

Interviewer
[Signature]
Dea Ofni Pitaloka

Lampiran 8 Lembar Wawancara Wali Kelas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN

BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN

DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA

KOTA PEKANBARU

Nama Wali Kelas : Rona Fitria, S.pd.


Nama Sekolah : SLB Pelita Nusa

Hari/Tanggal : Rabu / 15 Oktober 2025

Semester : Ganjil

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk penerapan metode pembelajaran bahasa di kelas anak tunarungu usia 6 tahun?	Metode pembelajarannya kita menggunakan komunikasi total yaitu Penggabungan bahasa isyarat dan oral / verbal. Dimana anak di usahakan komunikasi verbal nya bahasa isyarat sebagai komunikasi pendukungnya.
2	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa?	Yang sering digunakan bahasa isyarat dan verbal saling berhubungan karena orang tua anak umumnya meminta anak menggunakan komunikasi verbal tapi bagaimana pun bahasa isyarat juga penting.
3	Media dan strategi apa yang digunakan untuk membantu anak memahami materi bahasa?	Yang pastinya media gambar, karena melalui media gambar anak mengoptimalkan menggunakan indra penglihatannya. Pembelajaran Blindonesia mengenal benda harus dikaitkan.
4	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa?	Yaitu bahasa komunikasi yang harusnya di umur segini anak memahami bahasa itu bukan bahasa isyarat yang formal jadi untuk menyatukannya butuh proses.
5	Bagaimana perkembangan kemampuan komunikasi anak setelah mengikuti pembelajaran?	Agar Alhamdulillah perkembangan nya udah cukup lebih bagus. Alhamdulillah juga perkembangan nya bisa dikatakan bagus karena pendengaran sebelum kemarin 80% Agan tingkat pendengarannya kurang dan agak lambat.

Interviewer



Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru Program Khusus PKPBI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJRAN

BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN

DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA

KOTA PEKANBARU

Nama Guru PKPBI : Aqsa Maretra Lenka, S.Pd.


Nama Sekolah : SLB Pelita Nusa

Hari/Tanggal : Rabu / 15 Oktober 2025

Semester : Ganjil

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan utama pembelajaran PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama) bagi anak tunarungu?	PKPBI itu intinya melatih anak agar peka terhadap bunyi dan irama, saya mengajarkan menggunakan bahasa oral agar anak terlatih pengucapan secara lisan nya.
2	Metode apa yang diterapkan dalam pengembangan komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama?	Anak ^{ee} saya dilatih dengan menyebutkan kata ^{ee} seperti sapi, nisa, pisang dan lain ^{ee} lalu diucapkan menggunakan metode oral, Anak ^{ee} saya usahakan suara keluar.
3	Hambatan apa yang sering muncul dalam kegiatan PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama)?	Hambatan utama yaitu keterbatasan alat bantu dengar disetiap anak, kemampuan anak yang berbeda, serta durasi perhatian yang singkat.
4	Bagaimana hasil perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama)?	Kalau latihan rutin anak cepat tanggap. Misal nya waktu saya bunyikan bel atau tepuk tangan, mereka mulai sadar sumber suaranya dari mana, itu sudah kemajuan besar.

Interviewer



Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 10 Lembar Wawancara Guru Pantomim

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang


1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN
DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
KOTA PEKANBARU

Nama Guru Pantomim : Dina Andrian, S.Pd.
Nama Sekolah : SLB Pelita Nusa
Hari/Tanggal : Rabu/15 Oktober 2025
Semester : Ganjil

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pantomim bagi anak tunarungu?	Pantomim membantu anak tunarungu berekspresi tanpa suara. Mereka belajar menyampaikan Pesan lewat gerak tubuh
2	Metode apa yang digunakan dalam latihan pantomim untuk anak tunarungu usia dini?	Saya contohkan dulu gerakannya, lalu mereka ikuti. Kalau anak sudah bisa ekspresi, biasanya dia lebih mudah berkomunikasi juga dikelas.
3	Hambatan apa yang dihadapi selama proses latihan pantomim?	Awalnya mereka malu-malu, tapi setelah sering latihan, anak jadi percaya diri dan ekspresinya makin bagus.
4	Bagaimana hasil atau perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pantomim?	Dari Pantomim, anak belajar memahami arti gerak dan ekspresi, jadi dikelas mereka lebih mudah mengerti kalau guru menjelaskan Petas isyarat.

Interviewer


Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 11 Lembar Wawancara Orang Tua Agam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang Tua : Juli Syaputra
 Nama Anak : Agam
 Pekerjaan : DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan)
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Oktober 2025

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan bapak/ibu menyadari bahwa anak mengalami tunarungu, dan apa penanganan awal yang dilakukan bapak/ibu ketika anak didiagnosa tunarungu?	Pas anak berumur satu tahun setengah baru sadar, soalnya kalau dipanggil nggak ada respon. Pernah bawa ke dokter THT dan kata dokter nggak masalah, gendang telinganya bagus. Cuman sarat dokter tersebut coba tes BERA untuk mengetahui status
2	Terapi apa saja yang telah bapak/ibu berikan, dan bagaimana perkembangannya setelah melakukan terapi tersebut?	Setelah terapi pertama kali sudah kelihatan kemajuannya. Isting ngm lebih kuat.
3	Bagaimana bapak/ibu mendukung pendidikan dan perkembangannya?	Sebenarnya kebutuhan adiknya sekolah, dia pengen juga jadi merasa iri, jadi dia berinteraksi dengan adeknya.
4	Bagaimana lingkungan sekitar memperlakukan dan menilai anak bapak/ibu?	Teman-temannya bagus, pas di lingkungan juga mereka mengerti. Malah temannya kalau bermain minta buatkan lajangan dengan Agam. Bermain sama temen ngerti.
5	Harapan bapak/ibu untuk masa depan anak kelak dan kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu ketika anak bertemu dengan teman sebayanya yang normal?	Menjelaskan dia memberikan dia pendidikan, minimal dia tau berinteraksi dengan temannya dan masyarakat. Kendalanya nggak cuman terkadang dia pakek sama temannya. Mungkin karena ketasannya hanya ingin berteman.

Interviewer

Dea

Dea Ofni Pitaloka

Lampiran 12 Lembar Wawancara Orang Tua Aqsa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang Tua : Putri Febri Jani
 Nama Anak : Aqsa
 Pekerjaan : RT (Ibu Rumah Tangga)
 Hari/Tanggal : Kamis / 9 Oktober 2025

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan bapak/ibu menyadari bahwa anak mengalami tunarungu, dan apa penanganan awal yang dilakukan bapak/ibu ketika anak didiagnosa tunarungu?	Saya tau pas anak umur 2 tahun 2 bulan dan tau setelah Periksa T.H.T. karena di usia 6 bulan 1 tahun dia dipanggil ngga noleh ^{es} , saya cari ABD (Alat Bantu Dengar) tapi ngga saya pakai ^{es} lagi karena sudah 4 tahun dipake ^{es} tidak ada perubahan
2	Terapi apa saja yang telah bapak/ibu berikan, dan bagaimana perkembangannya setelah melakukan terapi tersebut?	Sudah banyak saya bawa ke tempat terapi, saya melihat lebih banyak kemajuannya setelah sekolah dibanding terapi. Di sekolah banyak macamnya bisa bermain sambil belajar dan ada teman-nya
3	Bagaimana bapak/ibu mendukung pendidikan dan perkembangannya?	Saya mendukung pendidikan sampai kuliah - mandiri, awal ^{es} dia nangis mau ke sekolah tapi lama ^{es} tidak lagi. Dirumah ajak bicara
4	Bagaimana lingkungan sekitar memperlakukan dan menilai anak bapak/ibu?	Kadang ada yang sepele, saya jarang kasih main. dia bermain sama adek aja di rumah dan dipanti ^{es} , saya takut kalau dibiarkan main diluar rumah soalnya ngga bisa bicara
5	Harapan bapak/ibu untuk masa depan anak kelak dan kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu ketika anak bertemu dengan teman sebayanya yang normal?	Semoga sekolah terus bantu perkembangannya karena menurut saya sekolah itu penting dan kendalanya dari faktor teman ngga ada, hanya saja dia masih punya Pengakit keturunan yaitu kena asma akut (sangat berat) dirawat RS.

Interviewer

 Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 13 Lembar Wawancara Orang Tua Altan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang Tua : Fitri
 Nama Anak : Altan
 Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
 Hari/Tanggal : Sabtu / 4 Oktober 2025

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan bapak/ibu menyadari bahwa anak mengalami tunarungu, dan apa penanganan awal yang dilakukan bapak/ibu ketika anak didiagnosa tunarungu?	Langsung saja bawa ke THT waktu tahu anak ngga dengar. Sekarang tiap minggu 2-3 kali terapi
2	Terapi apa saja yang telah bapak/ibu berikan, dan bagaimana perkembangannya setelah melakukan terapi tersebut?	Udah ada kemajuan, apa lagi setelah pakai ABD (Alat Bantu Dengar). Anak juga semangat banget kalau di Suruh ke Sekolah.
3	Bagaimana bapak/ibu mendukung pendidikan dan perkembangannya?	Saja dukung apa yang dia sukai misal gambar, bermain alat musik, dan lain-lain agar dia ngga bosan
4	Bagaimana lingkungan sekitar memperlakukan dan menilai anak bapak/ibu?	Anak saya pernah dipukul oleh anaknya tetangga dan tetangga tersebut memang kasar saya, tapi sekarang saya lebih hati-hati dan sering awasi dia bermain.
5	Harapan bapak/ibu untuk masa depan anak kelak dan kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu ketika anak bertemu dengan teman sebayanya yang normal?	Saya terus motivasi dia supaya ngga takut sama teman. Saya mau anak saya berani ngomong dan tetap semangat

Interviewer

 Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 14 Pedoman Observasi Agam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN OBSERVASI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA PELITA NUSA KOTA PEKANBARU

Nama Anak : *Agam Adiyatama Gennaro Purba*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*
 Perkembangan: *Bahasa*
 Hari/Tanggal : *Kamis 19 Oktober 2025*

No	Indikator Pertanyaan	Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak mengikuti bahasa isyarat guru	✓		
2	Anak meniru gerak bibir guru	✓		
3	Anak fokus selama pembelajaran			✓
4	Anak serius mendengarkan penjelasan dari guru		✓	
5	Anak mampu mengikuti instruksi visual			✓
6	Anak menunjukkan gesture atau isyarat balik	✓		
7	Anak menggunakan isyarat untuk menjawab atau meminta sesuatu	✓		
8	Anak memahami kosakata baru			✓
9	Anak mampu memahami kata sederhana melalui gerak bibir		✓	
10	Anak memahami langkah-langkah yang dijelaskan secara visual			✓
11	Anak mengikuti instruksi tanpa banyak pengulangan			✓
12	Anak menunjukkan usaha aktif ketika diminta mengekspresikan diri			✓
13	Anak mudah terdistraksi atau tetap konsisten			✓
14	Respon saat diajak berkomunikasi	✓		
15	Mampu mengucapkan huruf vocal menggunakan komunikasi visual		✓	

Observer

 Dea Ofni Pitaloka



Lampiran 15 Pedoman Observasi Aqsa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN OBSERVASI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA PELITA NUSA KOTA PEKANBARU**

Nama Anak : *Aqsa Al-Ghifari*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*
 Perkembangan: *Bahasa*
 Hari/Tanggal : *Rabu / 8 Oktober 2025*

No	Indikator Pertanyaan	Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak mengikuti bahasa isyarat guru	✓		
2	Anak meniru gerak bibir guru		✓	
3	Anak fokus selama pembelajaran	✓		
4	Anak serius mendengarkan penjelasan dari guru	✓		
5	Anak mampu mengikuti instruksi visual	✓		
6	Anak menunjukkan gesture atau isyarat balik	✓		
7	Anak menggunakan isyarat untuk menjawab atau meminta sesuatu	✓		
8	Anak memahami kosakata baru		✓	
9	Anak mampu memahami kata sederhana melalui gerak bibir		✓	
10	Anak memahami langkah-langkah yang dijelaskan secara visual	✓		
11	Anak mengikuti instruksi tanpa banyak pengulangan		✓	
12	Anak menunjukkan usaha aktif ketika diminta mengekspresikan diri	✓		
13	Anak mudah terdistraksi atau tetap konsisten	✓		
14	Respon saat diajak berkomunikasi	✓		
15	Mampu mengucapkan huruf vocal menggunakan komunikasi visual		✓	

Observer

 Dea Ofni Pitaloka

Lampiran 16 Pedoman Observasi Altan


Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN OBSERVASI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA PELITA NUSA KOTA PEKANBARU

Nama Anak : Altan Albizat Mutaki
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perkembangan: Bahasa
 Hari/Tanggal : Jumat / 3 Oktober 2025

No	Indikator Pertanyaan	Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak mengikuti bahasa isyarat guru	✓		
2	Anak meniru gerak bibir guru		✓	
3	Anak fokus selama pembelajaran		✓	
4	Anak serius mendengarkan penjelasan dari guru	✓		
5	Anak mampu mengikuti instruksi visual	✓		
6	Anak menunjukkan gesture atau isyarat balik	✓		
7	Anak menggunakan isyarat untuk menjawab atau meminta sesuatu	✓		
8	Anak memahami kosakata baru		✓	
9	Anak mampu memahami kata sederhana melalui gerak bibir		✓	
10	Anak memahami langkah-langkah yang dijelaskan secara visual	✓		
11	Anak mengikuti instruksi tanpa banyak pengulangan		✓	
12	Anak menunjukkan usaha aktif ketika diminta mengekspresikan diri	✓		
13	Anak mudah terdistraksi atau tetap konsisten	✓		
14	Respon saat diajak berkomunikasi	✓		
15	Mampu mengucapkan huruf vocal menggunakan komunikasi visual		✓	

Observer

 Dea Ofni Pitaloka

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

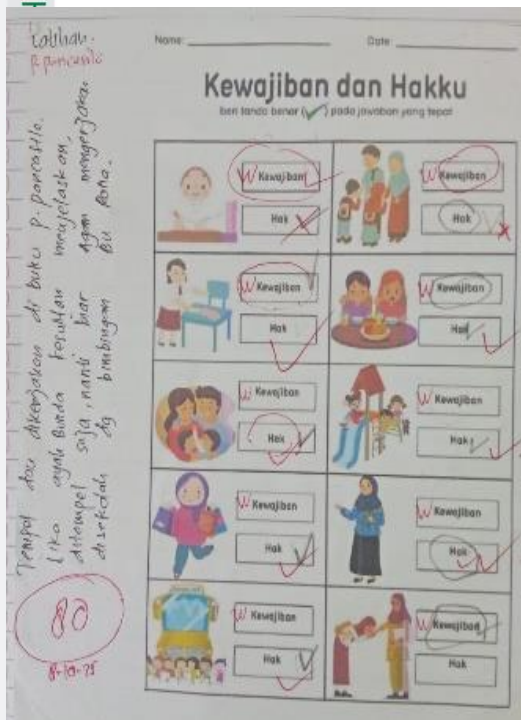


Suasana pembelajaran didalam kelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hasil tugas anak

Lampiran 18 Absensi Anak Tunarungu

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR HADIR SISWA SLB PELITA NUSA																																						
TAHUN PELAJARAN 2024/2025																																						
KELAS : AKASIA			Jumlah Siswa : 5 orang			Satuan Pendidikan : SLB PELITA NUSA			NPSN : 69964829																													
GURU KELAS : RONA FITEJA S pd			Laki-laki : 3 orang																																			
WALI KELAS :			Perempuan : 2 orang																																			
NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	KELAS	BULAN : September																																	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	REKAP		
1		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5		Bella Yuspa	P	II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6																																						
7																																						
8																																						
9																																						
10																																						


NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	KELAS	BULAN : October																																
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	REKAP	
1		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3		Agam Adyatama	L	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4		Bella Yuspa	P	II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5																																					
6																																					
7																																					
8																																					
9																																					
10																																					



Lampiran 19 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
Fax. (0781) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-6107/Un.04/F.II.1/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Pekanbaru, 27 Februari 2025

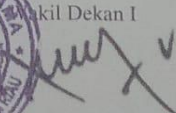
Kepada Yth.
Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau


Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : DEA OFNI PITALOKA
NIM : 12110920671
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Metode Pembelajaran Pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun Di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
Rekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004




Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 20 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (Perpanjang)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.16 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: ftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-27213/Un.04/F.II.1/PP.00.9/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 23 Desember 2025

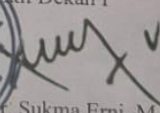
Kepada Yth.
Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.


Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : DEA OFNI PITALOKA
 NIM : 12110920671
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun Di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru
 Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Sukma Erni, M.Pd.
 NIP. 19680515 199403 2 004




Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 21 Surat Izin PraRiset

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.rik.uinsuska.ac.id E-mail: efsak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-8703/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 30 April 2025

Yth : Kepala
SLB Pelita Nusa Pekanbaru
di
Tempat

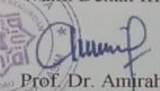
Assalamu 'alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Dea Ofni Pitaloka
NIM : 12110920671
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Prof. Dr. Amrah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001


Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 22 Surat Balasan Riset dari Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YAYASAN BINTANG PELITA NUSA
SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA
 Jl. Khaharuddin Nasution No. 178 Pekanbaru Telp. 0761 7876 083 / 0813 7195 9447

Pekanbaru, 17 September 2025

Nomor : 495/PENA/IX/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Pra Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 di
 Pekanbaru


Dengan Hormat,

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, nomor : **B-8703/UN.04/F.II.3/PP.009/2025** mengenai permohonan izin pra riset. Maka dengan ini kami menyampaikan bahwa yang beridentitas di bawah ini:

Nama	: Dea Ofni Pitaloka
NIM	: 12110920671
Prodi	: Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan pra riset penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Nusa, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan judul: **"Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru"**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesempatannya diucapkan terimakasih.



 Kepala SLB Pelita Nusa
 (Adhestyah Indah Lestari, S.Psi., Gr)



Lampiran 23 Surat Izin Melakukan Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrandt No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-27148/Un.04/F.II/PP.00.9/12/2025 Pekanbaru, 22 Desember 2025
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset (Perpnajangan)**

Yth : Kepala
 SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru
 Di Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :


Nama	: Dea Ofni Pitaloka
NIM	: 12110920671
Semester/Tahun	: IX (Sembilan)/ 2025
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU USIA 6 TAHUN DI SEKOLAH LUAR BIASA PELITA NUSA KOTA PEKANBARU
 Lokasi Penelitian : SLB Pelita Nusa Kota Pekanbaru
 Waktu Penelitian : 1 Bulan (22 Desember 2025 s.d 22 Januari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 a.n. Rektor
 Dekan


 Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons. f
 NIP 19751115 200312 2 001

Tembusan :
 Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dea Ofni Pitaloka, lahir di Teluk Sungka (Riau) pada tanggal 8 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Asrofin, S. Hum., M. M dan Ibu Yuli Marni. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SDN 007 Teluk Sungka pada tahun 2009 dan selesai di tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Gaung Anak Serka pada tahun 2015 dan selesai di tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Indragiri Hilir dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 melalui jalur SPAN-PTKIN penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2024 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gemilang Jaya, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, dan dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK An-Namiroh 2 Pekanbaru.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam organisasi kampus seperti mengikuti HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PIAUD di tahun 2023. Kemudian penulis juga melaksanakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu Usia 6 Tahun di Sekolah Luar Biasa Pelita Nusa Kota Pekanbaru” di bawah bimbingan dosen Ibu Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., dan telah mengikuti ujian munaqasyah sebagai syarat dalam menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.